

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Pengertian Peranan

Pengertian peranan diungkapkan oleh Soejono Sukanto: peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya. Maka ia menjalankan suatu peranan. Terdapat dalam ilmu Antropologi dan ilmu-ilmu sosial peranan adalah tingkah laku individu yang memetakan suatu kedudukan tertentu.¹

Dalam pandangan David Berry, peranan-peranan yang dapat dilihat sebagai bagian dari struktur masyarakat sehingga struktur masyarakat dapat dilihat sebagai pola-pola peranan yang saling berhubungan. Pendapat lain Alvin L. Bertran yang diterjemahkan oleh Soeleman B. Taneko bahwa peranan adalah pola tingkah laku yang diharapkan dari orang yang memegang status atau kedudukan tertentu.²

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa peranan merupakan aspek dinamis berupa tindakan, tingkah laku yang dilaksanakan oleh orang atau lembaga yang menempati atau memegang suatu posisi dalam sistem sosial.

B. Biografi

1. Pengertian Biografi

¹Koentjaraningrat, *Sejarah Teori Antropologi I*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1986), h. 35

²Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1982), h. 238

Secara etimologi Poerwadarminta mengemukakan bahwa biografi sama dengan riwayat hidup.³ Biografi berasal dari bahasa Yunani *bios* dan *grafien*, *bios* berarti hidup dan *grafien* artinya menulis. Adapun yang ditulis adalah riwayat hidup seseorang, riwayat hidup umumnya mengemukakan sifat termasuk prestasi istimewa seseorang.⁴

Biografi atau catatan tentang hidup seseorang itu, meskipun sangat mikro, menjadi bagian dalam mosaik sejarah yang lebih besar. Malah ada pendapat bahwa sejarah adalah penjumlahan dari biografi. Dengan biografi dapat dipahami para pelaku sejarah, zaman yang menjadi latar belakang biografi, lingkungan sosial politiknya. Akan tetapi, sebenarnya sebuah biografi tidak perlu menulis tentang hero yang menentukan sejarah cukup partisipan.⁵

Setiap biografi seharusnya mengandung empat hal, yaitu: kepribadian tokohnya, kekuatan sosial yang mendukung, lukisan sejarah zamannya, keberuntungan dan kesempatan yang datang. Biografi sudah barang tentu merupakan unit sejarah yang sejak zaman klasik telah ditulis, antara lain oleh Historiograf Tacitus. Sejak itu biografi termasuk bidang sejarah yang populer dan senantiasa sangat menarik serta banyak dibutuhkan. Dipandang dari teknik penulisan memang perlu diakui biografi menuntut kemahiran memakai bahasa dan

³Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), h. 144

⁴Kamaruddin, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h. 160

⁵Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, (Djokjakarta: UGM, 1993), h. 76

retorik tertentu, pendeknya menulis. Jadi, disini sejarah lebih merupakan seni daripada ilmu.⁶

Biografi sering kali bercerita mengenai tokoh sejarah, namun tidak jarang tentang orang yang masih hidup. Banyak biografi ditulis secara kronologis. Beberapa periode waktu tersebut dapat dikelompokkan berdasarkan tema utama tertentu (misalnya: masa-masa awal yang susah atau ambisi dan pencapaian). Meskipun begitu, beberapa tema yang lain berfokus pada topik-topik atau pencapaian tertentu. Biografi memerlukan bahan-bahan utama dan bahan pendukung. Biasanya yang menjadi sumber bahan utama dapat berupa benda-benda seperti surat-surat, buku harian, atau kliping koran. Sedangkan bahan-bahan pendukung biasanya berupa biografi lain, buku-buku referensi atau sejarah yang memaparkan peranan subyek biografi.

Jadi biografi ialah penulisan riwayat hidup seseorang, mulai dari masa kanak-kanak, remaja, dewasa hingga meninggal dunia.

2. Jenis Biografi

a. Dari sisi penulisannya

Dari segi penulisannya dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

- 1) Autobiografi adalah biografi yang ditulis sendiri oleh tokoh atau orangnya.
- 2) Biografi yang ditulis orang lain, yaitu biografi yang ditulis oleh orang lain dengan izin dari tokoh yang hendak diceritakan.

b. Biografi berdasarkan isinya

⁶Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, (Jakarta: Gramedia, 1992), h. 77

- 1) Biografi perjalanan hidup, berisi mengenai perjalanan hidup suatu tokoh yang ditulis secara lengkap maupun singkat.
 - 2) Biografi perjalanan karir, berisi mengenai perjalanan karir seorang tokoh dari awal hingga mencapai kesuksesan.
- c. Biografi berdasarkan persolan yang dibahas
- 1) Biografi politik, yaitu biografi yang isinya menceritakan tentang tokoh-tokoh yang berkecimpung di dunia politik.
 - 2) Biografi jurnalistik atau sastra, yaitu biografi yang ditulis oleh seseorang yang sebelumnya melalui tahapan seperti wawancara, riset dan lainnya.
 - 3) Intelektual biografi, yaitu biografi yang dituliskan sesuai dengan gaya penulisan ilmiah.
- d. Biografi berdasarkan penerbitnya
- 1) Buku sendiri, yaitu biografi yang seluruh biayanya ditanggung pribadi oleh penulis biografi tersebut.
 - 2) Buku subsidi, yaitu biografi yang pembuatannya dibiayai oleh sponsor baik itu biaya penulisan, percetakan, dan biaya lainnya ditanggung oleh pihak sponsor.
3. Penulisan Biografi

Dalam penulisan biografi seseorang biasanya mengandung informasi seperti tempat tanggal lahir dan meninggalnya, latar belakang keluarganya, prestasi semasa hidupnya, kejadian-kejadian penting serta bagaimana pengaruhnya dalam kehidupan masyarakat.

Penulisan biografi seseorang ulama berarti memaparkan perjalanan hidup seseorang ulama sesuai dengan tugas dan fungsinya di tengah-tengah masyarakat

untuk memahami kehidupan seseorang ulama diperlukan suatu pemahaman tentang apa yang terlihat yang dapat mempengaruhi kehidupan seorang ulama tersebut, karena manusia diciptakan Allah tidak ada yang sama antara satu dengan yang lainnya. Individu ini akan semakin terlihat dalam proses perkembangannya seiring dengan bertambahnya usia, jadi dapat dikatakan bahwa semua yang berkembang dalam diri seseorang individu ditentukan oleh faktor lingkungan.⁷

Lingkungan pendidikan yang baik akan melahirkan perilaku baik pula pada diri seseorang, terutama pendidikan Islam, karena pendidikan Islam merupakan unsur bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai menuntut pendidikan dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam dan juga dapat dijadikan sebagai pandangan hidup karena landasan pendidikan Islam terdiri dari Al-Quran dan hadist nabi yang dapat dilambangkan dengan ijtihad.⁸

Dalam penulisan riwayat hidup seseorang tentunya harus memaparkan segala aspek-aspek kehidupannya mulai dari lahir sampai meninggal dengan menjelaskan segala aktivitas- aktivitasnya terutama peran dalam kehidupan masyarakat, begitu juga dengan penulisan riwayat hidup ulama tentunya harus memaparkan segala aktivitas-aktivitasnya terutama di tengah masyarakat dan bagaimana pengaruhnya di tengah masyarakat.

4. Tujuan Biografi

17

⁷Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h.

⁸Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara 2004), h. 19

Adapun tujuan penulisan biografi adalah sebagai berikut:⁹

- 1) Agar orang lain mengetahui keberhasilan yang dicapai oleh tokoh tersebut, sehingga memperoleh informasi yang faktual tentang tokoh tersebut.
- 2) Sebagai contoh atau model supaya dapat diteladani orang lain.
- 3) Agar dapat memberikan sesuatu yang berharga pada diri penulis dan pembaca setelah membacanya.
- 4) Agar penulis dan pembaca dapat meniru bagaimana tokoh tersebut sukses.

Penelitian yang peneliti lakukan ini termasuk ke dalam biografi perjalanan hidup, yaitu berisi mengenai perjalanan hidup suatu tokoh yang ditulis secara lengkap ataupun singkat.

C. Ulama

1. Pengertian Ulama

Kata “ulama” berasal dari bahasa Arab, bentuk jamak dari kata ‘Alim yang berarti orang yang tahu, orang yang memiliki ilmu agama atau orang yang memiliki ilmu pengetahuan. Ulama menurut istilah orang yang tahu atau orang yang memiliki ilmu agama dan ilmu pengetahuan keulamaan yang dengan pengetahuannya tersebut memiliki rasa takut dan tunduk kepada Allah SWT.¹⁰

Menurut Abdul Qadir Djaelani ulama adalah jamak dari kata ‘alima, yang berarti seseorang yang memiliki ilmu yang mendalam, luas, dan mantap. Karena itu, ulama adalah seseorang yang memiliki kepribadian dan akhlak yang

⁹Ahmad Maulana, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*, (Jakarta: Absolut, 2004), h. 32

¹⁰Rosihan Anwar dan Andi Burhanuddin Malik, *Ulama dalam Penyebaran Pendidikan dan Khazanah Keagamaan*, (Jakarta: PT. Priggodani Baseri, 2003), h. 15

dapat menjaga hubungan dekatnya dengan Allah dan memiliki benteng kekuatan untuk menghalau dan meninggalkan sesuatu yang dibenci oleh Allah SWT.

Jadi, menurut penulis ulama adalah hamba Allah yang memiliki ilmu pengetahuan yang mendalam tentang agama dan orang yang bertakwa kepada Allah SWT, dengan ilmu dan bimbingannya menjadi pemimpin serta panutan bagi masyarakat sekitarnya.

2. Ciri-Ciri Ulama

Ulama adalah pemersatu umat, di antara ciri-ciri ulama ialah:¹¹

a. Keilmuan dan keterampilan

- 1) Memahami Al-Qur'an dan sunnah Rasul serta ulumuddin lainnya.
- 2) Memiliki kemampuan memahami situasi dan kondisi serta mengantisipasi perkembangan masyarakat dan dakwah Islam.
- 3) Mampu memimpin dan memimbing umat dalam melaksanakan kewajiban *hablum min Allah, hablum min annas dan hablum min al-alam.*

b. Pengabdian

- 1) Mengabdikan seluruh hidup dan kehidupannya hanya kepada Allah SWT.
- 2) Menjadi pelindung, pembela dan pelayan umat (waliyul mukminin).
- 3) Menunaikan segenap tugas dan kewajiban atas landasan iman dan takwa pada Allah SWT dengan penuh rasa tanggung jawab.

c. Akhlak dan kepribadian

- 1) Berakhlak mulia, ikhlas, sabar, tawakal dan istiqomah.
- 2) Tidak takut selain Allah SWT.

¹¹Abdul Qadir Djaelani, *Peran Ulama dan Santri dalam Perjuangan Politik Islam di Indonesia*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1994), h. 4-5

- 3) Berjiwa “iitisar” (mendahulukan kepentingan umat di atas kepentingan pribadi) dan pantang menjadi penjilat.
- 4) Berpikir kritis, berjiwa dinamis, bijaksana, lapang dada, penuh dedikasi dan kuat fisik dan mental.

Maka dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa seorang ulama harusnya orang yang dekat dengan Allah, yang mampu mengamalkan semua ajaran Allah dan menjauhi semua larangan-Nya. Ulama juga harus memiliki pribadi yang baik dan berakhlak mulia agar bisa menjadi contoh dan suri tauladan bagi umat.

3. Peran Ulama dalam Mengembangkan Pendidikan Islam

Ulama adalah pewaris para nabi, bertugas untuk melanjutkan apa yang pernah dilakukan oleh para nabi yaitu menyampaikan risalah-risalah agama, dan mengajarkan ilmu-ilmu kepada umat manusia, khususnya umat Islam. Dan juga ulama itu sebagai panutan bagi umat manusia serta untuk memperbaiki akhlak manusia. Disamping itu ulama juga sebagai pemberi kabar gembira bagi orang mukmin dan kabar petakut ditunjukkan kepada orang yang durhaka.

Adapun peranan ulama di antaranya:¹²

a. Ulama sebagai da'i

Ulama sebagai da'i adalah mengundang atau mengajak manusia kepada jalan yang benar yaitu Islam agar manusia beriman dalam mengamalkan ajaran agama.

¹²*Ibid.*, h. 8-9

Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Ali Imran ayat 104, yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
 وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”.¹³

Dari ayat di atas menjelaskan hendaknya ada seseorang yang mampu menyerukan kepada kebajikan, seperti halnya seorang ulama di tengah-tengah masyarakat yang diharapkan mencegah manusia dari hal-hal yang dibenci oleh Allah SWT.

b. Ulama sebagai pemimpin rohani

Manusia terdiri dari dua unsur, yaitu jasmani dan rohani. Apabila salah satu tidak terpenuhi maka yang lain akan sakit, sehingga keduanya harus seimbang.

c. Ulama sebagai pengemban amanat Allah SWT

Amanat adalah segala hal yang dipertanggungjawabkan kepada seseorang, baik berupa tindakan, perbuatan, dan perkataan atau kebijaksanaan dan kepercayaan hati. Tanda adanya tuntutan daripada agama, umat akan kehilangan pedoman dan arah tujuan hidupnya, serta mereka tidak lagi memiliki filsafat hidup yang didasari oleh ajaran agama.

¹³Kementerian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, (Solo: Abyan, 2014), h. 63

D. Pendidikan Islam

1. Pengertian Pendidikan Islam

Ada tiga istilah yang digunakan dalam pendidikan Islam yaitu *at-Ta'lim*, *at-Tarbiyah*, dan *at-Ta-dib*. Masing-masing dari istilah tersebut mempunyai makna yang tersendiri¹⁴ di antaranya:

a. *Tarbiyah*

Tarbiyah adalah salah satu istilah yang populer dalam dunia pendidikan Islam. Para ahli memberikan definisi *al-Tarbiyah* diidentikkan dengan kata *ar-Rabb* yang berarti tuan, pemilik, memperbaiki, perawatan, tambah, dan mengumpulkan. Ada juga yang memberikan pengertian dengan memberi makan, memelihara, dan mengasuh.

b. *Ta'lim*

Kata *ta'lim* berasal dari kata *allama*. Yang berarti mengajar dan yang menjadikannya yakin dan mengetahui. Kata *ta'lim* ini jangkauannya sangat luas dan lebih umum dibandingkan dengan kata *tarbiyah*. Kata *ta'lim* ini menunjukkan adanya suatu proses yang dilakukan seorang guru kepada peserta didiknya, sehingga dapat memberikan pengaruh kepada orang yang belajar, misalnya dari malas menjadi rajin.

c. *Ta'dib*

Kata *ta'dib* berasal dari kata *addaba* yang berarti perilaku dan sikap sopan. Kata *ta'dib* merupakan kata masdar dari kata *addaba* yang berarti mendidik atau memberi adab.

¹⁴Syamsul Nizar, *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001), h. 85

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diambil suatu kesimpulan: istilah tarbiyah diarahkan kepada pembentukan perilaku dan istilah ta'lim dan ta'dib diarahkan pada pengembangan intelektual.

Pendidikan Islam adalah suatu proses pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah dengan berpedoman kepada ajaran.¹⁵ Melihat dari penjelasan di atas maka dapat dipahami bahwa pendidikan Islam adalah suatu proses penggalan, pembentukan, pendayagunaan, pengembangan akal, rasa dan karsa manusia melalui proses pengajaran, latihan dan pengabdian yang dilandasi nilai-nilai ajaran Islam, sehingga terbentuk pribadi muslim sejati.

2. Landasan Pendidikan Islam

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan firman Allah berupa wahyu yang disampaikan oleh Jibril kepada nabi Muhammad SAW. Di dalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan aspek kehidupan melalui ijtihad. Di dalam Al-Qur'an banyak terdapat ajaran yang berisi tentang prinsip-prinsip yang berkenaan dengan kegiatan atau usaha pendidikan itu. Sebagaimana kisah Luqman mengajari anaknya dalam surat Luqman ayat 12, cerita ini menggariskan prinsip pendidikan yang terdiri dari masalah iman, akhlak, ibadah, sosial, dan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, pendidikan Islam harus menggunakan Al-

¹⁵M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), h. 6

Qur'an sebagai sumber utama dalam merumuskan berbagai teori tentang Pendidikan Islam.¹⁶

b. Sunnah

Sunnah merupakan perkataan, perbuatan ataupun pengakuan Rasul Allah SWT. Sunnah merupakan sumber ajaran kedua sesudah Al-Qur'an. Sunnah juga berisi aqidah, syari'ah, petunjuk untuk kemashlahatan hidup manusia dalam segala aspeknya untuk membina umat menjadi manusia seutuhnya atau muslim yang bertaqwa.

c. Ijtihad

Ijtihad merupakan penggunaan akal pikiran oleh para fuqaha Islam untuk menetapkan suatu hukum yang belum ada ketetapanannya dalam Al-Qur'an dan Sunnah.

3. Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam

a. Dasar Pendidikan Islam

Kajian tentang dasar pendidikan telah banyak dibicarakan oleh para ahli, Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir misalnya berpendapat bahwa dasar pendidikan Islam merupakan landasan operasional yang dijadikan untuk merealisasikan dasar ideal/sumber pendidikan Islam. Dasar pendidikan Islam tersebut telah dibagi menurut Hasan Langgulung menjadi enam macam, yaitu :

1) Dasar Historis

Dasar historis adalah dasar yang berorientasi pada pengalaman pendidikan masa lalu, baik dalam bentuk undang-undang maupun

¹⁶Zakiyah Drajat, *op.cit.*, h. 20

peraturan-peraturan, agar kebijakan yang ditempuh masa kini akan lebih baik.

2) Dasar Sosiologis

Dasar sosiologis adalah dasar yang memberikan kerangka budaya dimana pendidikannya itu bertolak dan bergerak seperti memindahkan budaya, memilih dan mengembangkannya

3) Dasar Ekonomi

Dasar ekonomi adalah yang memberikan perspektif tentang potensi-potensi finansial, menggali dan mengatur sumber-sumber, serta bertanggung jawab terhadap rencana dan anggaran pembelanjannya.

4) Dasar Politik dan Administratif

Dasar yang memberikan bingkai ideologis, yang digunakan sebagai tempat bertolak untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan dan direncanakan bersama. Dasar politik menjadi penting untuk pemerataan pendidikan, baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

5) Dasar Psikologi

Dasar yang memberikan informasi tentang bakat, minat, watak, karakter, motivasi dan inovasi peserta didik, pendidik, tenaga administrasi, serta sumber daya manusia yang lain.

6) Dasar Filosofis

Dasar yang memberikan kemampuan memilih yang terbaik, memberi arah suatu sistem, mengontrol dan memberi arah kepada semua dasar-dasar

operasional lainnya. Bagi masyarakat, dasar ini menjadi acuan terpenting dalam pendidikan, sebab filsafat bagi mereka merupakan induk dari segala dasar pendidikan.

b. Tujuan Pendidikan Islam

Persiapan dan perkiraan akan mencapai tujuan tertentu. Dalam pendidikan formal, tujuan operasional ini disebut juga tujuan pendidikan Islam. Tujuan pendidikan Islam adalah sasaran yang akan dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang yang melaksanakan pendidikan Islam. Ada beberapa macam tujuan pendidikan Islam yaitu:

1) Tujuan Umum

Tujuan umum merupakan tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan itu meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan dan pandangan. Tujuan umum ini berbeda pada setiap tingkat umur, kecerdasan, situasi dan kondisi dengan kerangka yang sama.¹⁷

2) Tujuan Akhir

Pendidikan Islam itu berlangsung seumur hidup (*long life education*), maka tujuan akhirnya terdapat pada waktu hidup di dunia ini telah berakhir pula. Tujuan umum yang berbentuk insan kamil dengan pola taqwa dapat mengalami perubahan naik turun, bertambah dan berkurang dalam perjalanan hidup seseorang. Tujuan akhir seseorang dapat dipahami dalam firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Ali Imran ayat 102, yang berbunyi:

¹⁷*Ibid.*, h. 30

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ ۚ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٢٢﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenarnya takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam”.¹⁸

3) Tujuan Sementara

Tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal. Pada tujuan sementara bentuk insan kamil dengan pola taqwa sudah kelihatan meskipun dalam bentuk sederhana, sekurang-kurangnya beberapa ciri pokok sudah kelihatan pada pribadi anak didik.

4) Tujuan Operasional

Tujuan operasional adalah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu. Satu unit kegiatan pendidikan dengan bahan-bahan yang sudah dipersiapkan dan diperkirakan akan mencapai tujuan tertentu. Dalam pendidikan formal, tujuan operasional ini disebut juga tujuan instruksional yang selanjutnya dikembangkan menjadi tujuan insruksional umum dan tujuan instruksional khusus. Tujuan instruksional ini merupakan tujuan pengajaran yang direncanakan dalam unit kegiatan pengajaran.¹⁹

4. Tugas dan Fungsi Pendidikan Islam

Tugas pendidikan Islam senantiasa bersambung (kontiniu) dan tanpa batas. Hal ini karena hakikat pendidikan Islam merupakan proses tanpa akhir

¹⁸Kementerian Agama Republik Indonesia, *op.cit.*, h. 63

¹⁹Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 61

sejalan dengan konsensus universal yang ditetapkan oleh Allah SWT, dan Rasul-Nya. Untuk menelaah tugas-tugas pendidikan Islam, dapat dilihat dari tiga pendekatan, yaitu: pendidikan dipandang sebagai pengembangan potensi, pendidikan dipandang sebagai pewarisan budaya, pendidikan dipandang sebagai interaksi antara pengembangan potensi dan pewarisan budaya.

Sedangkan fungsi pendidikan Islam adalah menyediakan segala fasilitas yang dapat memungkinkan tugas-tugas pendidikan Islam tersebut tercapai dan berjalan dengan lancar. Penyediaan fasilitas ini mengandung arti dan tujuan yang bersifat struktural dan institusional. Arti dan tujuan struktural adalah menuntut terwujudnya struktur organisasi pendidikan yang mengatur jalannya proses kependidikan, baik dilihat dari segi vertikal maupun segi horizontal.

Fungsi pendidikan Islam adalah sebagai berikut:²⁰

- a. Alat untuk memelihara, memperluas dan menghubungkan tingkat-tingkat kebudayaan, nilai-nilai tradisi dan sosial, serta ide-ide masyarakat dan bangsa.
- b. Alat untuk mengadakan perubahan, inovasi dan perkembangan yang secara garis besarnya melalui pengetahuan dan skill yang baru ditemukan, dan melatih tenaga-tenaga manusia yang produktif untuk menemukan perimbangan perubahan sosial dan ekonomi.

5. Lembaga Pendidikan Islam

a. Pengertian Lembaga Pendidikan Islam

Dalam bahasa Arab kata lembaga biasanya merupakan terjemahan dari kata *muassasah* yang berarti *foundation* (dasar bangunan), *establishment*

²⁰Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 51

(mendirikan bangunan), *firm* (lembaga), *institution* (lembaga), *organization* (organisasi). Dalam perkembangan selanjutnya kata lembaga tidak selamanya mengacu kepada pengetahuan pada sebuah bangunan atau organisasi yang bersifat formal, melainkan segala bentuk kegiatan yang di dalamnya mengandung nilai-nilai atau aturan dapat disebut lembaga yang membentuk ketentuan sistem yang harus dipedomani.²¹

Secara etimologi lembaga adalah badan atau organisasi yang bertujuan mengadakan suatu penelitian keilmuan atau melakukan suatu usaha. Secara terminologi lembaga pendidikan adalah suatu sistem beraturan yang bersifat mujarad, suatu konsepsi yang terdiri dari kode-kode, norma-norma, ideologi-ideologi, dan sebagainya, baik tertulis atau tidak.²²

Secara terminologi menurut Hasan Langgulung, lembaga pendidikan adalah suatu sistem peraturan yang bersifat mujarrad, suatu konsepsi yang terdiri dari kode-kode, norma-norma, ideologi-ideologi, dan sebagainya, baik tertulis atau tidak, termasuk perlengkapan material dan organisasi simbolik yang terdiri dari individu-individu yang dibentuk dengan sengaja atau tidak, untuk mencapai tujuan tertentu dan tempat-tempat kelompok itu melaksanakan peraturan-peraturan tersebut adalah: mesjid, sekolah, kuttab dan sebagainya.²³

Dengan demikian, lembaga pendidikan Islam ialah suatu wadah atau tempat organisasi yang diadakan untuk mengembangkan lembaga-lembaga Islam,

²¹Abduddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenadia Media Group, 2010), h. 90

²²Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 277

²³*Ibid.*, h. 277

dan mempunyai pola-pola tertentu dalam memerankan fungsinya, serta mempunyai struktur tersendiri yang dapat mengikat individu yang berada di bawah naungannya, sehingga mempunyai kekuatan hukum sendiri.

b. Jenis-Jenis Lembaga Pendidikan Islam

Dalam dunia pendidikan terdapat beberapa jenis-jenis lembaga pendidikan Islam yang fungsi utamanya menanamkan nilai-nilai keislaman kepada peserta didik. Jika dilihat dari segi penanggungjawabnya maka lembaga pendidikan Islam dibagi atas:

1) Lembaga Pendidikan Informal(Keluarga)

Keluarga adalah unit terkecil dalam kehidupan masyarakat. Keluarga mempunyai andil dan peran yang penting dalam proses pendidikan. Sebelum anak diserahkan untuk belajar kepada guru di sekolah maka orang tua harus terlebih dahulu memberikan pengajaran dan pengetahuan dasar kepada anak. Seperti yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Ath-Tahrim ayat 6 berikut yakni :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا (التحریم: 6)

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka” ath-tahrim: 6²⁴

Tugas utama dari keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai letak dasar pendidikan akhlak dan dalam pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiyat anak sebagian besar diambil dari orang tua dan dari anggota keluarga lainnya.²⁵

2) Lembaga Pendidikan Formal (Madrasah /Sekolah)

²⁴Kementerian Agama Republik Indonesia, *op.cit.*, h. 560

²⁵Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h. 38

Abu Ahmad dan Nur Uhbiyati memberikan pengertian tentang lembaga pendidikan sekolah, yaitu bila dalam pendidikan tersebut diadakan ditempat tertentu, teratur, sistematis, mempunyai perpanjangan dan dalam kurun waktu tertentu, berlangsung mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi, dan melaksanakan berdasarkan aturan resmi yang telah diterapkan.

3) Lembaga Pendidikan Non Formal (Masyarakat)

Lembaga pendidikan non formal merupakan lembaga pendidikan yang dilaksanakan diluar sekolah (formal). Dalam perkembangan dewasa ini telah berkembang beberapa lembaga pendidikan non formal, diantaranya: masjid, mushalla, surau, majelis ta'lim, taman pendidikan Al-Qur'an, taman pendidikan seni Al-Qur'an dan wirid remaja.

E. Kajian Relevan

Dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis telah melakukan penelitian terhadap literatur-literatur dan sumber-sumber yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas. Sejauh yang penulis ketahui tidak ditemukan kesamaan judul yang mengkaji Riwayat Hidup Buya Ardjun Marhaminy di Nagari Kajai Kecamatan Talamau Pasaman Barat (1940-1986). Dalam penelitian ini penulis berusaha mengungkapkan dan mendapatkan sumber yang relevan dengan pokok pembahasan ini.

Dalam melakukan penulisan ini penulis menjadikan karya ilmiah berupa skripsi sebagai kajian yang relevan. Skripsi-skripsi tersebut diantaranya adalah : Skripsi yang ditulis oleh Ikhwan Sabri Mahasiswa Jurusan T-IPS Fakultas Tarbiyah yang berjudul Peranan Khatib Ghazali dalam Mengembangkan

Pendidikan Islam di Kenagarian Manggopoh Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agama (1967-1994). Pada skripsi ini permasalahan pokok yang diteliti adalah bagaimana riwayat hidup, pengalaman kerja, peranan dan usaha Khatib Ghazali. Ia seorang tokoh dalam bidang sosial keagamaan yang berjuang dengan cara mengembangkan pendidikan Islam di Kenagarian Manggopoh.²⁶

Skripsi yang ditulis oleh Raiga Artipis mahasiswa Fakultas Tarbiyah Jurusan Tadris IPS konsentrasi Sejarah yang berjudul Peranan H. Zainuddin Hamidy dalam Mengembangkan Pendidikan Islam di Koto Nan Ampek Payakumbuh (1930-1957). Adapun yang menjadi permasalahan pokok dalam skripsi ini adalah bagaimana sejarah singkat mengenai biografi ringkas H. Zainuddin Hamidy, usaha-usaha yang dilakukan H. Zainuddin Hamidy dalam bidang pendidikan Islam di Koto Nan Ampek Payakumbuh.²⁷

Kemudian skripsi yang ditulis oleh Andrizal mahasiswa Fakultas Tarbiyah Jurusan Tadris IPS konsentrasi Sejarah yang berjudul Riwayat Perjuangan Bagindo Suman sebagai Tokoh Agama Islam dan Pejuang Paderi di Rao (1812-1886). Permasalahan pokok yang diteliti dalam skripsi ini ialah bagaimana riwayat perjuangan Bagindo Suman sebagai tokoh agama Islam di Rao dan bagaimana Bagindo Suman sebagai pejuang Paderi di Rao.²⁸

²⁶Ikhwan Sabri, "Peranan Khatib Ghazali dalam Mengembangkan Pendidikan Islam di Kenagarian Manggopoh Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agama (1967-1994)", Skripsi, (Padang: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2013), t.d

²⁷Raiga Artipis, "Peranan H. Zainuddin Hamidy dalam Mengembangkan Pendidikan Islam di Koto Nan Ampek Payakumbuh (1930-1957)", Skripsi, (Padang: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2013), t.d

²⁸Andrizal, "Riwayat Perjuangan Bagindo Suman sebagai Tokoh Agama Islam dan Pejuang Paderi di Rao (1812-1886)", Skripsi, (Padang: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2015), t.d

Selanjutnya skripsi yang ditulis oleh Helpisani mahasiswi Fakultas Tarbiyah Jurusan Tadris IPS konsentrasi Sejarah yang berjudul Biografi Syekh Abdul Munaf Bakrin (1901-1984). Pada skripsi ini permasalahan pokok yang diteliti yaitu riwayat hidup Syekh Abdul Munaf Bakrin dalam mendirikan surau Lubuak, sebagai pejuang kemerdekaan serta mengembangkan pendidikan Islam di Pesisir Selatan.²⁹

Kemudian buku-buku lain yang erat kaitannya dengan penelitian ini, seperti buku yang ditulis oleh Rosihan Anwar dan Andi Burhanuddin Malik yang berjudul Ulama dalam Penyebaran Pendidikan dan Khazanah Keagamaan, berisi tentang biografi dan perjuangan pendidikan Islam di Indonesia. Jadi, kajian relevan di sini adalah sumber-sumber yang ada keterkaitannya dengan skripsi penulis dan penulis gunakan sebagai bahan rujukan dalam membuat skripsi ini.

UIN IMAM BONJOL
PADANG

²⁹Helpisani, "Biografi Syekh Abdul Munaf Bakrin (1901-1984)", Skripsi, (Padang: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2014), t.d